



Research article

Midwifery students' perceptions of learning environment
Persepsi Mahasiswa Kebidanan terhadap Lingkungan Pembelajaran

Irni Setyawati¹, Kusniyati Utami², Dian Soekmawaty Riezqy Ariendha³

^{1,2,3} STIKes Yarsi Mataram, Jl. TGH Muh. Rais Lingkar Selatan Mataram

Article Info

Article History:

Diterima 7 Agustus 2023

Diterbitkan 20 September 2023

Key words:

Midwifery students' perceptions, learning environment, DREEM

Kata kunci:

Persepsi mahasiswa kebidanan, lingkungan pembelajaran, DREEM

Abstract

Background A study programme is a unit of educational activities and the process of student interaction with lecturers and learning resources in a learning environment that has a certain curriculum and learning methods. The learning environment in question is the learning process, teaching staff or lecturers, academic achievement, learning atmosphere and social life which is evaluated using the DREEM questionnaire evaluation tool. **Method:** This study used a descriptive design with a cross-sectional approach. The population in this study were all active students in semesters 2, 4, and 6 in the midwifery study programme undergraduate academic year 2022/2023. The sampling technique used total population sampling with a total of 136 people. **Results** Data were analysed univariately. **Conclusion** Most of the midwifery study programme undergraduate students of STIKes Yarsi Mataram perceived that the learning process was going well, perceived the model teacher towards lecturers, perceived confidence in academic achievement, perceived conducive to the learning atmosphere, and perceived supportive learning process towards social life.

Abstrak

Latar Belakang Program studi adalah suatu kesatuan kegiatan pendidikan dan proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang mempunyai kurikulum dan metode pembelajaran tertentu. **Tujuan** Lingkungan belajar yang dimaksud adalah proses pembelajaran, tenaga pengajar atau dosen, prestasi akademik, suasana belajar dan kehidupan sosial yang dievaluasi dengan menggunakan alat evaluasi DREEM kuesioner. **Metode** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan potong lintang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa aktif semester 2, 4, dan 6 di program studi kebidanan program sarjana tahun akademik 2022/2023. Teknik sampling menggunakan total populasi sampling dengan jumlah 136 orang. Data dianalisis secara univariat. **Hasil** Sebagian besar mahasiswa program studi kebidanan program sarjana STIKes Yarsi Mataram berpersepsi berlangsung baik proses pembelajaran, berpersepsi model teacher terhadap dosen, berpersepsi percaya diri terhadap prestasi akademik berpersepsi kondusif terhadap suasana pembelajaran, dan berpersepsi mendukung proses pembelajaran terhadap kehidupan sosial. **Kesimpulan** : Lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran, tenaga pengajar atau dosen, prestasi akademik, suasana belajar dan kehidupan sosia

Corresponding author

Irni Setyawati

Irnisetyawati@stikesyarsimataram.ac.id

Journal of Midwifery and Reproduction Science (FUNDUS), Vol 4 No 1 Bulan September tahun 2023

e-ISSN: [2808-1080](https://doi.org/10.2808/1080)

PENDAHULUAN

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Stikes Yarsi Mataram menerapkan kurikulum pendidikan profesi bidan yang mengacu pada kurikulum Asosiasi Pendidikan Kebidanan Indonesia (AIPKIND), Peraturan Presiden Republik Indonesia No.8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Program studi adalah suatu kesatuan kegiatan pendidikan dan proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang mempunyai kurikulum dan metode pembelajaran tertentu (Indonesia, 2020).

Lingkungan belajar memegang peranan penting dalam memaksimalkan implementasi sistem pembelajaran yang ada. Lingkungan belajar dapat meningkatkan keaktifan dan efektivitas belajar siswa. Lingkungan belajar tidak hanya berpengaruh langsung terhadap tinggi rendahnya hasil belajar, lingkungan belajar juga akan menyentuh ranah kognitif atau personal siswa. Lingkungan belajar menentukan perilaku, motivasi, prestasi dan keberhasilan siswa (Harden & Laidlaw, 2017).

Lingkungan belajar yang dimaksud dalam bab ini adalah proses pembelajaran, tenaga pengajar atau dosen, prestasi akademik, suasana belajar dan kehidupan sosial. DREEM dikembangkan untuk mengevaluasi lingkungan pendidikan di lembaga pendidikan sarjana kedokteran dan profesi kesehatan lainnya. Ini digunakan sebagai alat evaluasi untuk mendiagnosis kekurangan dalam lingkungan pendidikan saat ini, untuk membandingkan pengalaman kelompok yang berbeda dengan lingkungan pendidikan, dan untuk membandingkan pengalaman lingkungan pendidikan yang sebenarnya dengan pengalaman ideal/yang diharapkan dalam kelompok yang sama. DREEM juga telah digunakan untuk menguji hubungan antara lingkungan pendidikan dan tindakan lainnya (Miles et al., 2012). DREEM adalah alat multi-budaya dan independen yang berguna untuk menilai lingkungan pendidikan dan pembelajaran siswa. Selain itu, ia memberikan umpan balik yang dapat diandalkan mengenai kelemahan dan kekuatan lingkungan pendidikan. Tinjauan ini akan membantu peneliti untuk memilih

DREEM sebagai alat yang sesuai dan konsisten untuk menunjukkan lingkungan belajar di institut dan prasyarat mahasiswa (Farooqi et al., 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan potong lintang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa aktif semester 2, 4, dan 6 di program studi kebidanan program sarjana tahun akademik 2022/2023. Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total populasi sampling dengan jumlah 139 orang, namun yang mengisi kuesioner hanya 136 orang. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Juni sampai dengan Juli 2022. Data yang dikumpulkan merupakan data primer yang diambil dengan menggunakan kuesioner Dundee Ready Educational Environment Measure (DREEM) yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Kuesioner DREEM terdiri dari 50 butir pertanyaan yang dikelompokkan menjadi lima penilaian yaitu 12 butir pertanyaan tentang persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran, 11 butir pertanyaan tentang persepsi mahasiswa terhadap dosen, 8 butir pertanyaan tentang persepsi mahasiswa terhadap prestasi akademik, 12 butir pertanyaan tentang persepsi mahasiswa terhadap suasana pembelajaran, dan 7 butir pertanyaan tentang persepsi mahasiswa terhadap kehidupan sosial. Data diolah melalui proses editing, coding dan tabulating yang kemudian dianalisis secara univariat untuk melihat frekuensi dan prevalensinya. Data yang diambil dilengkapi dengan informed consent, anonymity, dan confidentiality.

HASIL

Distribusi frekuensi karakteristik responden dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden di STIKes Yarsi Mataram tahun 2023

Karakteristik	N	%
Umur (tahun)		
18-20	80	58,82
21-23	54	39,71

24-26	2	1,47
Jenis kelamin		
Perempuan	136	100
Total	136	100

Sumber: data primer

Dari tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berumur 18-20 tahun yaitu sebanyak 58,82%, paling sedikit responden berumur 24-26 tahun sebanyak 1,47% dan semua responden berjenis kelamin perempuan (100%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran tahun 2023

Persepsi mahasiswa tentang lingkungan pembelajaran	N	%
1. Persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran		
Sangat buruk	0	0
Dosen dipandang negatif	2	1,47
Berlangsung baik	72	52,94
<i>Teaching Highly Thought of</i>	62	45,59
2. Persepsi mahasiswa terhadap dosen		
Sangat buruk	0	0
Dosen butuh latihan	0	0
Dosen menyelesaikan tugasnya dengan baik	66	48,53
<i>Model Teacher</i>	70	51,47
3. Persepsi mahasiswa terhadap prestasi akademik		
Merasa gagal total	0	0
Banyak aspek negative	2	1,47
Merasa baik	54	39,71
Percaya diri	80	58,82
4. Persepsi mahasiswa terhadap suasana pembelajaran		
Lingkungan pembelajaran yang tidak baik	0	0
Banyak aspek yang harus diperbaiki	0	0
Kondusif	88	64,71
Perasaan lebih baik pada lingkungan keseluruhan	48	35,29
5. Persepsi mahasiswa terhadap kehidupan sosial		
Buruk	0	0
Bukan tempat yang bagus	0	0
Mendukung proses pembelajaran	94	69,12
Secara sosial sangat baik	42	30,88
Total	100	

Sumber: data primer

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai persepsi berlangsung baik terhadap proses pembelajaran sebanyak 52,94%, sebagian besar responden mempunyai persepsi model teacher terhadap dosen sebanyak 51,47%, sebagian besar responden mempunyai persepsi percaya diri terhadap prestasi akademik sebanyak 58,82%, sebagian besar responden mempunyai persepsi kondusif terhadap suasana pembelajaran sebanyak 64,71%, dan sebagian besar responden mempunyai persepsi mendukung proses pembelajaran terhadap kehidupan sosial sebanyak 69,12%.

PEMBAHASAN

Persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran

Lingkungan belajar mempengaruhi sikap, pengetahuan, keterampilan, kemajuan dan perilaku mahasiswa. Semakin baik kualitas pembelajaran pada suatu institusi, maka semakin tinggi pula kemauan belajar peserta didik. Pembelajaran dapat dilihat dari sumber belajar, metode, media, bahan dan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang terstruktur, penggunaan media, metode dan sumber belajar yang bervariasi dapat meningkatkan keinginan mahasiswa untuk mengikuti mata kuliah dengan baik (Wulandari, 2015).

Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran dalam angket DREEM berisi pertanyaan-pertanyaan tentang proses pembelajaran yang mampu memotivasi mahasiswa dan mengembangkan rasa percaya diri mahasiswa. Beberapa penelitian menemukan hasil yang berbeda. Penelitian Mostafa, dkk pada mahasiswa tahun ketiga hingga kelima di Chhatagram Maa-O-Shishu Hospital Medical College Bangladesh pada tahun 2017-2018 menemukan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki persepsi yang tidak pasti terhadap partisipasinya di kelas, stimulasi belajar, pengembangan kepercayaan diri dan menjadi pembelajar yang aktif (Mostafa et al., 2019). Hasil penelitian Eslami, dkk pada seluruh mahasiswa kelas satu hingga enam sekolah Kedokteran Gigi Mashhad tahun 2020-2021 juga menemukan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki persepsi negatif terhadap partisipasi kelas dan pengembangan kepercayaan diri. Rata-rata mahasiswa mempunyai persepsi bahwa perhatian perlu dan harus ditingkatkan terhadap rangsangan

belajar (Eslami et al., 2022). Hasil penelitian Rokhafrooz, dkk pada mahasiswa keperawatan tahun ketiga dan keempat di salah satu universitas negeri di Ahvaz Iran tahun 2017-2018 menemukan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki persepsi negatif terhadap partisipasinya di kelas dan stimulasi pembelajaran. Rata-rata mahasiswa memiliki persepsi yang dapat ditingkatkan ke arah pengembangan rasa percaya diri dan menjadi pembelajar yang aktif (Rokhafrooz et al., 2022).

Persepsi mahasiswa terhadap dosen

Persepsi mahasiswa terhadap dosen pada angket DREEM berisi pertanyaan tentang keluasan ilmu dosen, sifat dosen (mengolok-olok, otoriter, dan pemaarah), kemampuan dosen dalam melakukan pendekatan yang berpusat pada pasien dalam berkonsultasi, berkomunikasi dengan pasien, kemampuan untuk memberikan masukan kepada mahasiswa, memberikan kritik yang membangun, memberikan contoh yang jelas, mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik, dan kekesalan dosen terhadap mahasiswa. Beberapa hasil penelitian menemukan bahwa rata-rata mahasiswa mempunyai persepsi bahwa dosen telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan dapat ditingkatkan (Tompodung, 2017)(Riezky et al., 2022)(Mostafa et al., 2019)(Rokhafrooz et al., 2022).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan yang mempunyai tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005).

Persepsi mahasiswa terhadap prestasi akademik
Persepsi diri akademik mahasiswa dalam angket DREEM berisi pertanyaan tentang strategi pembelajaran, keyakinan lulus, persiapan profesional dan kerja, keterampilan pemecahan masalah, dan kesesuaian pembelajaran dengan karir. Hasil penelitian Riezky, dkk pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Abulyatama Aceh Indonesia dan hasil penelitian Tompodung pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa mempunyai persepsi perasaan senang terhadap prestasi akademiknya (Riezky et al.,

2022)(Tompodung, 2017). Persepsi mahasiswa merasa baik terhadap prestasi akademiknya dapat disebabkan oleh rasa percaya diri atau optimisme yang tinggi dalam menjalani pembelajaran (Riezky et al., 2022).

Hasil penelitian Noreen, dkk pada pertanyaan "Strategi pembelajaran yang berhasil bagi saya sebelum terus berhasil bagi saya sekarang", "Pekerjaan tahun lalu adalah pekerjaan yang baik untuk pekerjaan tahun ini", dan "Saya dapat menghafal semua yang saya perlukan" menunjukkan bahwa perlu adanya perubahan strategi pembelajaran. Hasil ini disebabkan lembaga kami masih belum menerapkan kurikulum terpadu, mahasiswa masih diajarkan secara tradisional dimana ilmu-ilmu dasar dan ilmu-ilmu klinis dikotak-kotakkan secara terpisah. Karena alasan inilah mahasiswa tidak dapat mengintegrasikan pengetahuan mereka sebelumnya ke dalam praktik saat ini (Noreen et al., 2018). Hasil serupa juga ditemukan oleh Rokhafrooz, dkk pada mahasiswa keperawatan di Iran, rata-rata mahasiswa mempunyai persepsi merasa lebih berada pada posisi positif, namun perlu lebih ditingkatkan, dan pertanyaan "Saya merasa siap untuk profesi saya" adalah sebuah pertanyaan yang patut mendapat perhatian khusus karena siswa merasa belum siap untuk mengemban semua tugas dan tanggung jawab sebagai perawat. Selain itu, proses penerimaan mahasiswa yang banyak, fasilitas yang kurang dan peralatan yang kurang memadai menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi profesinya (Rokhafrooz et al., 2022).

Persepsi mahasiswa terhadap suasana pembelajaran

Persepsi mahasiswa terhadap suasana dalam angket DREEM berisi pertanyaan tentang suasana pembelajaran dan peluang untuk mengembangkan keterampilan interpersonal. Beberapa hasil penelitian mempunyai hasil serupa. Hasil penelitian Riezky, dkk pada mahasiswa kedokteran Universitas Abulyatama Aceh Indonesia dan penelitian Tompodung pada mahasiswa kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado Indonesia menemukan bahwa rata-rata mahasiswa mempunyai persepsi yang kondusif terhadap suasana pembelajaran (Riezky et al., 2022) (Tompodung, 2017). Suasana pembelajaran yang kondusif dapat meningkatkan proses pembelajaran, kemampuan mahasiswa yang pada

akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa (Slameto, 2010). Hasil penelitian Mostafa, dkk pada mahasiswa kedokteran di Bangladesh juga menemukan rata-rata persepsi mahasiswa terhadap suasana yang lebih positif terhadap suasana belajar, namun terdapat hasil yang lemah pada pertanyaan "Menurut saya pengalaman tersebut mengecewakan". Temuan ini menunjukkan adanya tindakan dosen yang kasar pada saat proses pembelajaran sehingga dapat merusak kualitas pembelajaran. Perlu adanya perbaikan metode pembelajaran yang dilakukan dosen (Mostafa et al., 2019).

Suasana kelas mempunyai hubungan langsung dengan gaya manajemen dosen. Dosen menciptakan kelas yang menarik dengan menerapkan keterampilan manajemen yang tepat yang membuat hubungan positif dan aktif antara dia dan mahasiswanya. Dalam suasana kelas tugas dan pengorganisasian kelas mempunyai peran utama dalam pembelajaran mahasiswa, dosen memiliki kelas yang menarik, berorientasi pada tugas dan terorganisir sepenuhnya dengan menggabungkan ketiga faktor tersebut. Dalam kelas atraktif terjalin hubungan positif dan aktif disertai rasa saling menghormati, kerjasama dan kepuasan batin. Kelas-kelas ini diarahkan pada tujuan tertentu. Dosen dan mahasiswa bertanggung jawab untuk mencapai tujuan dengan menghabiskan waktu dan perhatian mental. Dengan demikian, di kelas yang terorganisir, ekspektasi perilaku dan pembelajaran cukup jelas dan nyata dan dosen menyediakan struktur yang tepat untuk pengajaran dan pelatihan konsep dan mata pelajaran (Ofoghi et al., 2016).

Persepsi mahasiswa terhadap kehidupan sosial
Persepsi sosial diri siswa pada angket DREEM berisi pertanyaan seputar kehidupan sosial siswa dan dukungan terhadap siswa yang mengalami stres. Beberapa penelitian menemukan hasil serupa, namun ada beberapa temuan yang menggambarkan lingkungan sosial lembaga masing-masing. Hasil penelitian Riezky, dkk di Aceh Indonesia menemukan bahwa rata-rata siswa mempunyai persepsi bahwa lingkungan sosialnya mendukung proses pembelajaran. Lingkungan sosial yang baik dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar, namun siswa pada penelitian Riezky, dkk kurang mendapat dukungan sosial ketika mengalami kesulitan dalam bidang akademik dan non akademik (Riezky et al., 2022).

Hasil serupa juga diperoleh oleh Palomo-Lopez, dkk di Spanyol yang menemukan bahwa rata-rata siswa memiliki lebih banyak persepsi positif dibandingkan negatif terhadap lingkungan sosialnya, namun terdapat masalah pada sistem dukungan psikologis bagi siswa yang merasa bosan, capek, atau stres selama menjalani pendidikan. proses akademik (Palomo-Lopez et al., 2018). Hasil penelitian Noreen, dkk di Pakistan menemukan bahwa rata-rata siswa mempunyai persepsi bahwa lingkungan sosialnya perlu perbaikan, dan dua pertanyaan menunjukkan bahwa siswa sangat stres dan sangat bosan dengan pembelajarannya (Noreen et al., 2018). Hasil serupa juga diperoleh oleh Rokhafrooz, dkk di Iran yang menyatakan bahwa siswa sangat stres dan bosan dalam belajar, serta tidak adanya dukungan sosial bagi siswa yang stres (Rokhafrooz et al., 2022).

SIMPULAN

Sebagian besar mahasiswi program studi kebidanan program sarjana STIKes Yarsi Mataram berpersepsi berlangsung baik proses pembelajaran, berpersepsi model teacher terhadap dosen, berpersepsi percaya diri terhadap prestasi akademik berpersepsi kondusif terhadap suasana pembelajaran, dan berpersepsi mendukung proses pembelajaran terhadap kehidupan sosial. Berdasarkan hasil penelitian ini masih ditemukan sebagian kecil responden yang mempunyai persepsi negative terhadap proses pembelajaran dan prestasi akademik, sehingga diharapkan adanya peningkatan kualitas metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa yang dapat memacu prestasi akademik mahasiswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Ketua P3M, Ketua program studi kebidanan program sarjana STIKes Yarsi Mataram yang telah memberikan kesempatan dan ijin melakukan penelitian. Terima kasih kepada responden dan para dosen program studi kebidanan program sarjana yang telah memberi dukungan, motivasi dan semangat kepada kami.

REFERENSI

- Eslami, N., Farzin, S., & Mojarad, A. N. (2022). Perception of students on the educational environment of Mashhad dental school based

- on the DREEM questionnaire during 2020-2021. *Iran Journal of Orthodontics*, 17(1), 1–8. https://www.ijorth.com/article_252500.html
- Farooqi, F. A., Khan, S. Q., Khabeer, A., Ali, S., & Al-Ansari, A. (2020). Dundee ready education environment measure tool for evaluating the educational environment: a systematic review and meta-analysis. *Macedonian Journal of Medical Science*, 8(F), 108–116. <https://oamjms.eu/index.php/mjms/article/view/4280/4829>
- Harden, R. M., & Laidlaw, J. M. (2017). *Essential skills for a medical teacher* (2nd ed.). Elsevier. https://books.google.co.id/books/about/Essential_Skills_for_a_Medical_Teacher
- Indonesia, M. P. dan K. (2020). *Permendikbud RI No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Database Peraturan. <https://peraturan.bpk.go.id>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 50 (2005). https://jdih.usu.ac.id/phocadownload/userupload/Undang-Undang/UU_14-2005_Guru_dan_Dosen.pdf
- Miles, S., Swift, L., & Leinster, S. J. (2012). The Dundee Ready Education Environment Measure (DREEM): A review of its adoption and use. *Medical Teacher*, 34, e620–e634. <https://www.tandfonline.com/doi/epdf/10.3109/0142159X.2012.668625?needAccess=true>
- Mostafa, A., Hoque, R., & Haque, M. (2019). Student-based analysis of perception regarding the educational environment using the Dundee ready education environment measure questionnaire at Chattagram Maa-O-Shishu hospital medical college, Bangladesh. *Florence Naightingale Journal of Nursing*, 27(3), 211–221. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8127582/>
- Noreen, K., Khan, K. A., & Nehra, R. A. (2018). Student's perception of learning environment using Dundee ready education environment measure (DREEM) inventory. *Pakistan Journal of Public Health*, 8(2), 112–116.
- Ofoghi, N., Sadeghi, A., & Babaei, M. (2016). Impact of class atmosphere on the quality of learning (QoL). *Psychology*, 7, 1645–1658. https://www.researchgate.net/publication/310573451_Impact_of_Class_Atmosphere_on_the_Quality_of_Learning_QoL/link/5832bb9e08ae138f1c07d1dd/download?_tp=eyJjb250ZXh0ljp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIn19
- Palomo-Lopez, P., Becerro-de-Bengoa-Vallejo, R., Calvo-Lobo, C., Tovarule-Carrion, N., Rodriguez-Sanz, D., Losa-Iglesias, M. E., & Lopez-Lopez, D. (2018). Student perceptions of the education environment in a Spanish medical podiatry school. *Journal of Foot and Ankle Research*, 11(14), 1–10. <https://link.springer.com/article/10.1186/s13047-018-0252-7>
- Riezky, A. K., Andriaty, S. N., & Aslim, M. Bin. (2022). Persepsi mahasiswa program studi pendidikan dokter terhadap lingkungan pembelajaran. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 9(2), 760–770. <http://ejurnalmalahayati.ac.id/index/kesehatan>
- Rokhafrooz, D., Alborzi, Z., Shustari, S. S. G. Z., & Heydari, M. (2022). Nursing student's perception of the educational environment in a public university in Ahvaz, Iran: A study based on DREEM questionnaire. *Nurse Media Journal of Nursing*, 12(1), 88–99. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/medianers>
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Tompondung, L. M. (2017). Persepsi Mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran di Universitas Sam Ratulangi Manado. *E-Biomedik (EBM)*, 5(2).
- Wulandari, I. (2015). Implementasi Model Discovery Learning dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS I SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 1(2), 1–21. <https://jurnal.uns.ac.id/bise/article/view/17972/14346>